

BAB 2

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Saka Farma Laboratories, yang dikenal dengan nama Kalbe Consumer Health (KCH), merupakan entitas bisnis yang bergerak di sektor kesehatan dan farmasi. Sejak pertama kali didirikan, Kalbe Group memiliki visi untuk menjadi pemimpin industri kesehatan di Indonesia dengan menerapkan standar bertaraf global. Logo Kalbe Consumer Health yang ditampilkan pada Gambar 2.1 mencerminkan karakter perusahaan yang menonjolkan nilai inovasi serta orientasi terhadap masa depan.

Perjalanan Kalbe Group dimulai pada 10 September 1966 ketika enam bersaudara mendirikan perusahaan di kawasan Jakarta Utara. Pada tahun-tahun awal, operasional Kalbe masih terbatas pada wilayah Jakarta di bawah kepemimpinan Dr. Boenjamin Setiawan dan F. Bing Aryanto, dengan dukungan empat saudara lainnya. Melalui dedikasi dan kerja keras, pada tahun 1971 Kalbe membangun fasilitas pabrik baru di kawasan Pulomas, Jakarta Timur. Dalam kurun waktu satu dekade berikutnya, PT Kalbe Farma Tbk berhasil memperluas jangkauan bisnisnya dengan membuka cabang di berbagai provinsi di seluruh Indonesia [9,10].



Gambar 2.1. Logo PT Saka Farma Laboratories (Kalbe Consumer Health)

Sumber: [9]

Periode berikutnya, yaitu tahun 1976–1985, dikenal sebagai fase pembangunan fisik dan verifikasi perusahaan. Pada tahun 1977, PT Kalbe Farma berkembang pesat dan berhasil menempati posisi sebagai salah satu pemain utama dalam kategori obat resep, bersaing dengan sekitar 41 perusahaan farmasi multinasional. Pada tahun yang sama, didirikan PT Dankos Laboratories yang berfokus pada sektor obat bebas atau OTC. Selanjutnya, pada tahun 1985, PT Kalbe Farma Tbk melakukan akuisisi terhadap PT Bintang Toedjo, perusahaan yang juga bergerak

di bidang OTC, serta PT Hexpharm Jaya yang sebagian besar memiliki lisensi produk dari Jepang. Sementara itu, sejak tahun 1981, kegiatan distribusi perusahaan dialihkan kepada PT Enseval Megatrading untuk memperkuat jaringan pemasaran.

Tahap berikutnya merupakan masa krisis yang melanda perekonomian Indonesia, berlangsung antara tahun 1986 hingga 1998. Kondisi tersebut turut berdampak pada kinerja PT Kalbe Farma Tbk akibat keterlambatan dalam mengantisipasi perubahan pasar. Sebagai langkah strategis, manajemen memutuskan untuk mempertahankan lini bisnis yang dinilai memiliki potensi pertumbuhan jangka panjang, seperti produk susu dan nutrisi bayi. Di sisi lain, bidang usaha yang dianggap kurang relevan dijalin kerja sama dengan perusahaan asing. Pada periode ini, Kalbe Farma juga melakukan konsolidasi lini bisnis nutrisi dan pangan ke dalam PT Sanghiang Perkasa sebagai bagian dari restrukturisasi organisasi.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

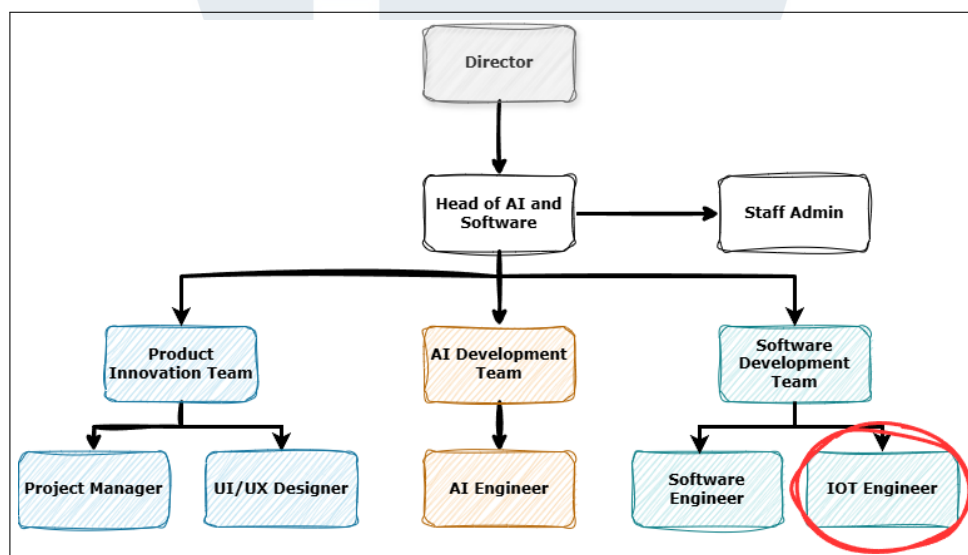
Kalbe Consumer Health memiliki visi untuk menjadi perusahaan kesehatan terdepan di Indonesia yang beroperasi dengan standar kualitas global. Visi tersebut menggambarkan komitmen perusahaan dalam menghadirkan produk-produk inovatif, memperkuat kepercayaan terhadap merek, serta menerapkan sistem manajemen yang unggul agar mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Untuk mewujudkan visi tersebut, Kalbe Consumer Health merumuskan beberapa misi utama yang menjadi pedoman strategis dalam pelaksanaan kegiatan operasional [9, 10].

1. *Improving Public Health: Peningkatan Kesehatan Masyarakat*
Berfokus pada penyediaan produk kesehatan berkualitas, meliputi obat-obatan, suplemen, dan berbagai layanan kesehatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat luas.
2. *Innovation through Research: Inovasi Berbasis Penelitian*
Menjadikan riset dan pengembangan sebagai dasar utama untuk menciptakan solusi kesehatan yang efektif, aman, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.
3. *Strengthening Brand and Market Reach: Penguatan Merek dan Perluasan Pasar*

Mengembangkan citra merek yang terpercaya dan memperluas jaringan distribusi agar produk Kalbe dapat menjangkau konsumen di seluruh Indonesia maupun di pasar global.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan memegang peranan penting dalam mengatur jalannya kegiatan operasional serta mendistribusikan tanggung jawab antar divisi. Pada PT Saka Farma Laboratories, rancangan struktur organisasi disusun untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan berbagai aspek bisnis, termasuk pengembangan kecerdasan buatan (AI) dan perangkat lunak (*software*). Gambaran visual struktur organisasi Kalbe Consumer Health dapat dilihat pada Gambar 2.2 [10].



Gambar 2.2. Struktur Organisasi PT Saka Farma Laboratories (Kalbe Consumer Health)

Sumber: [10]

Uraian berikut menjelaskan fungsi dan peran setiap divisi berdasarkan hierarki organisasi yang ditampilkan pada Gambar 2.2. Penjelasan ini memberikan gambaran mengenai hubungan koordinatif antar bagian dalam mendukung operasional dan pertumbuhan perusahaan.

1. *Director*

Posisi direktur memegang peran sentral dalam menentukan kebijakan strategis dan mengawasi jalannya seluruh aktivitas organisasi. Sebagai

pemimpin tertinggi, direktur memastikan seluruh departemen bekerja secara terpadu untuk mencapai visi dan misi perusahaan, serta mengambil keputusan strategis yang berpengaruh terhadap arah pengembangan bisnis.

2. *Head of AI and Software*

Jabatan ini bertanggung jawab atas manajemen tim teknologi, termasuk kegiatan pengembangan AI dan perangkat lunak. Kepala divisi menjadi penghubung langsung antara direktur dan tim teknis sekaligus mengawasi tiga unit utama, yaitu *Product Innovation Team*, *AI Development Team*, dan *Software Development Team*.

3. *Staff Admin*

Bagian administrasi bertugas menangani kebutuhan administratif harian, mulai dari pengelolaan dokumen dan jadwal hingga dukungan administratif lain yang menunjang efektivitas kerja tim. Posisi ini bekerja di bawah koordinasi langsung *Head of AI and Software*.

4. *Product Innovation Team*

Tim ini berperan dalam merancang dan mengembangkan konsep produk baru yang inovatif sesuai dengan kebutuhan pasar dan perkembangan teknologi. Tim ini berada di bawah pengawasan *Head of AI and Software*.

5. *Project Manager*

Seorang *Project Manager* memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan proyek di tim inovasi produk, termasuk perencanaan jadwal, pengaturan sumber daya, serta memastikan proyek selesai tepat waktu dan sesuai anggaran. Posisi ini berada dalam struktur *Product Innovation Team*.

6. *UI/UX Designer*

Desainer UI/UX berfokus pada perancangan antarmuka dan pengalaman pengguna yang optimal untuk setiap produk yang dikembangkan. Peran ini merupakan bagian dari *Product Innovation Team* dan berkoordinasi erat dengan *Project Manager*.

7. *AI Development Team*

Tim ini menangani riset serta pengembangan teknologi berbasis kecerdasan buatan di lingkungan perusahaan. Secara struktural, tim ini berada di bawah tanggung jawab *Head of AI and Software*.

8. *AI Engineer*

Posisi ini berfokus pada perancangan dan implementasi algoritma maupun sistem AI yang mendukung kegiatan operasional perusahaan. *AI Engineer* termasuk dalam *AI Development Team* dan berperan penting dalam pengembangan inovasi teknologi.

9. *Software Development Team*

Tim pengembang perangkat lunak bertanggung jawab untuk merancang, mengembangkan, dan memelihara sistem serta aplikasi internal perusahaan. Divisi ini juga berada di bawah naungan *Head of AI and Software*.

10. *Software Engineer*

Software Engineer berperan dalam pengembangan aplikasi dan sistem perangkat lunak yang digunakan untuk mendukung operasional perusahaan. Posisi ini merupakan bagian dari *Software Development Team* dan bekerja kolaboratif dengan anggota tim lain untuk menghasilkan solusi yang efisien serta andal.

11. *IoT Engineer*

Jabatan ini bertanggung jawab mengembangkan sistem berbasis *Internet of Things* (IoT), termasuk integrasi antara perangkat keras dan perangkat lunak agar menciptakan solusi teknologi yang saling terhubung. *IoT Engineer* bekerja dalam tim pengembang perangkat lunak di bawah pengawasan *Head of AI and Software*.

2.4 Portfolio Perusahaan

Sebagai salah satu perusahaan farmasi terbesar di kawasan Asia Tenggara, PT Kalbe Farma Tbk secara konsisten menjalin beragam kemitraan strategis dengan institusi kesehatan, lembaga pendidikan, dan mitra di sektor teknologi. Berbagai kolaborasi ini mencerminkan komitmen Kalbe dalam memperluas akses layanan kesehatan, mendorong inovasi alat medis, serta memperkuat ekosistem penelitian dan pendidikan berkelanjutan. Beberapa bentuk kerja sama utama yang telah dilakukan Kalbe dijabarkan sebagai berikut.

2.4.1 Kolaborasi Kalbe dengan Primaya Hospital

Pada Juli 2024, melalui anak perusahaannya PT Global Onkolab Farma, Kalbe menjalin kerja sama strategis dengan Primaya Hospital Group dalam penyediaan radiofarmaka untuk layanan PET-CT Scan. Teknologi ini memainkan peran krusial dalam deteksi dini dan pemantauan perkembangan penyakit kanker. Melalui kemitraan tersebut, Kalbe dan Primaya berupaya memperluas ketersediaan layanan diagnostik onkologi yang lebih modern dan terjangkau. Implementasi hasil kerja sama ini diwujudkan melalui tersedianya layanan PET-CT berbasis radiofarmaka di jaringan rumah sakit Primaya, yang membantu mempercepat proses diagnosis serta meningkatkan mutu pelayanan pasien.

2.4.2 Kerja Sama dengan PT Forsta Kalmedic Global dan GE HealthCare

Kalbe juga menggandeng PT Forsta Kalmedic Global bersama GE HealthCare dalam pengembangan mesin *CT Scan* lokal pertama di Indonesia. Kolaborasi yang diresmikan pada Oktober 2024 ini menjadi langkah penting menuju kemandirian nasional dalam produksi alat kesehatan. Inisiatif tersebut tidak hanya mendorong alih teknologi, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan alat kesehatan dalam negeri yang berdaya saing global. Hasil kerja sama ini mencakup terciptanya prototipe mesin *CT Scan* lokal yang telah siap memasuki tahap uji klinis sebelum diproduksi secara massal.

2.4.3 Sinergi Digital dengan KlikDokter dan Kimia Farma

Pada September 2023, Kalbe melalui platform digital KlikDokter menjalin kolaborasi dengan Kimia Farma dalam memperluas layanan kesehatan berbasis digital. Kemitraan ini meliputi integrasi layanan konsultasi medis daring, edukasi seputar kesehatan, hingga kemudahan pembelian obat melalui platform digital. Tujuan utama dari sinergi ini adalah memperluas jangkauan layanan kesehatan bagi masyarakat, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses fasilitas medis konvensional. Hasil nyata dari kolaborasi tersebut ialah peluncuran layanan kesehatan terpadu berbasis aplikasi yang memungkinkan pasien berinteraksi langsung dengan dokter dan apotek secara daring dan *real-time*.

2.4.4 Kolaborasi Riset dengan PTN dan BRIN melalui Program RKSA

Kalbe juga aktif mendukung kegiatan riset melalui program Ristek Kalbe *Science Award* (RKSA), yang melibatkan berbagai perguruan tinggi negeri (PTN) serta Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Program ini bertujuan memperkuat kolaborasi *triple helix* antara akademisi, industri, dan pemerintah dalam bidang penelitian. Fokus utama riset mencakup pengembangan obat herbal, bioteknologi, serta teknologi farmasi. Keluaran program ini berupa publikasi ilmiah, paten, serta prototipe produk hasil riset yang memiliki potensi untuk dikomersialisasikan.

2.4.5 Pengembangan Talenta melalui Kalbis University dan Kalbe Digital University (KDU)

Sebagai bentuk komitmen terhadap pengembangan sumber daya manusia dan pendidikan, Kalbe mendirikan Kalbis University dan Kalbe Digital University (KDU). Kalbis University berfokus pada pendidikan tinggi yang mengintegrasikan ilmu bisnis dan teknologi, sedangkan KDU merupakan platform pembelajaran daring internal yang diluncurkan sejak 2020. Kedua inisiatif ini bertujuan menghasilkan talenta digital yang siap menghadapi tantangan industri 4.0. Capaian dari program tersebut mencakup penyusunan kurikulum berbasis industri, pelaksanaan program magang terarah, serta penyediaan pelatihan digital bagi karyawan dan mahasiswa.

2.4.6 Kolaborasi Produk Sanitasi dengan Niitaka

Selama masa pandemi COVID-19, Kalbe menjalin kerja sama dengan perusahaan Niitaka asal Jepang untuk memproduksi dan menyalurkan produk disinfektan serta sanitasi berkualitas tinggi. Kolaborasi ini bertujuan mendukung kebutuhan sektor kesehatan dan industri dalam menjaga kebersihan serta keamanan lingkungan kerja. Hasil dari kemitraan ini adalah lahirnya produk-produk sanitasi berstandar internasional yang kini banyak digunakan di rumah sakit, pabrik, serta berbagai fasilitas publik lainnya.